

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Penelitian

Paparan data adalah uraian data yang diperoleh peneliti dilapangan. Data diperoleh dari hasil simak dan cakap. Berikut ini akan dipaparkan data yang diperoleh tentang ungkapan ekspresif dalam tindak tutur masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan.

1. Profil Desa Kertagena laok Kecamatan kadur Kabupaten Pamekasan

Sebelum peneliti memaparkan secara panjang lebar tentang paparan data penelitian, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan tentang profil lokasi penelitian. Desa Kertagena laok terletak di Jl. Raya Talag Siring Kec. Kadur Kab. Pamekasan, merupakan Desa yang keberadaannya sangat jauh dari jalan utama namun meskipun jauh dari jalan utama dimana akomodasi maupun transportasi dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat yang tinggal atau masyarakat yang dari luarpun dapat keluar masuk dari desa tersebut.

Desa Kertagena laok terdiri dari 10 dusun. Dusun-dusun tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dusun Kadung dung
2. Dusun Gunung Malang 1
3. Dusun Gunung Malang 2
4. Dusun Gunung Malang 3
5. Dusun Mengkaan 1
6. Dusun Mengkaan 2
7. Dusun Mengkaan 3

8. Dusun Tlandung 1
9. Dusun Tlandung 2
10. Dusun Tlandung 3

Masing-masing dusun diatas mempunyai kepala dusun yang bertugas mengelola dan mengatur setiap masyarakat yang mempunyai keluhan baik itu keluhan terkait pelayanan dan kesehatan. Dari ke 10 dusun tersebut ungkapan yang digunakan disana sangat beragam utamanya pemuda, dari hasi yang diteliti peneliti banyak yang menggunakan ungkapan ekspresif dalam wujud memuji, mengucapkan selamat, marah, dan meminta maaf.

Masyarakat disana berjumlah 2.232 orang yang masyarakat disana dominan bekerja sebagai petani. Tuturan yang digunakan oleh masyarakat disana beragam.

2. Wujud ungkapan ekspresif dalam tindak tutur masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan

Dari hasil simak dan cakap yang dilakukan oleh peneliti ditemukan 34 data yang berupa wujud ungkapan ekspresif sebagai berikut:

Data 1 “*ma’ lebur hp nah been*” (bagus sekali hp punyamu)

(Konteks) : Data 1 ini didapat ketika salah satu pemuda dusun Tlandung II sedang duduk santai menikmati secangkir kopi yang disuguhkan oleh pemilik warung, dimana tuturan diatas diungkapkan oleh Rofi’ie ketika melihat hp milik temannya yang bagus ¹

Data 2 “*awas ben yeh e kentar ennh lakkuk bn kok bn karomanah*”
(awas kamu ya besok aku akan ke rumahmu)

(Konteks) : Data 2 ini disaat ketika komar di dusun mengakaan ke salah satu temannya yaitu rofi’ie di salah satu warung di dusun

¹ Hasil Simak. Didalam warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan03. Selasa 30 oktober 2019.

tersebut di waktu sedang ingin beli sesuatu dimana komar merasa jengkel karena diisengin oleh rofi'ie²

Data 3 “mator sakalangkong buk,” (terima kasih buk,)

(Konteks) : Data 3 ini didapat peneli ketika menyimak pembicaraan pemuda didusun yang sama dan tempatpun sama namun berbeda penutur yaitu Hadi di waktu penutur bertransaksi dengan penjual warung disana, pemilik warung memberikan sedekah berupa kopi yang di pesannya tidak usah bayar³

Data 4 “kopinah dimmah buk” (kopinya mana buk)

(Konteks) : Seperti halnya data di atas data 4 ini juga di dapat ketika salah satu pemuda yaitu komar disana sedang bersantai-santai pada waktu menunggu temannya diwarung yang sama, pemuda itu langsung memesan secangkir kopi kepada pemilik warung. Namun entah kenapa kopi yang dipesannya tidak kunjung dibuatkan, kemudian pemuda itupun merasa jengkel, dan berteriak kembali meminta kopi yang dipesan sebelumnya⁴

Data 5 “*dimmah tang kopi buk*” (mana kopiku buk)

(Konteks) : Data 5 ini didapat ditempat warung yang berbeda dan waktunyapun berbeda, ketika salah satu pemuda bernama erik hendak ingin memesan kopi dengan keadaan wajah yang kurang semangat dalam beraktifitas, hampir sama perasaan yang dirasakan pemesan kopi itu kurang baik⁵

Data 6 “*korang pessenah reah cong, rokoen arghenah 16 ebuh benni 2 ebuh*” (uangnya kurang nak, harga rokoknya 16 ribu bukan 2 ribu)

Data 7 “*mon a belenje pa bhender cong, areah bharung benni indomaret*” (kalau belanja yang banar, ini warungku bukan indomaret)

Data 8 “*nyareh rajekkeh malarat cong, benni kempang*”
(nyari rejeki sulit nak, tidak mudah)

(Konteks) : Data 6-8 juga di dapat ketika menyimak tuturan seorang pemuda yang dimarahi oleh pemilik warung yaitu buk santara saat pemuda tersebut kurang memberikan uang dalam membeli sesuatu, ketiga pemuda ini erik, wildan, dan veri membeli rokok setelah pulang sekolah⁶

² Hasil Simak. Didalam warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan03. Selasa 30 oktober 2019.

³ Hasil Simak. Didalam warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan03. Selasa 30 oktober 2019.

⁴ Hasil Simak. Didepan warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. Selasa 29 oktober 2019,

⁵ Hasil Simak. Di Dalam warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 2 november 2019.

⁶ Hasil Simak. Di Dalam warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 2 november 2019.

Data 9 “*a rowah kancanah been, melleh rokok pessenah korang*”

(itu temannya kamu, beli rokok uangnya kurang)

(Konteks) : Sama halnya dengan data di atas, data 9 juga di dapat ketika menyimak tuturan pemuda yaitu buk santara saat berada di warung yang sama merasa jengkel karena kurang dalam membeli sesuatu⁷

Data 10 “*innalillahi, bileh tadek omor*” (innalillahi, kapan meninggal)

(Konteks) : Data 10 ini di peroleh saat menyimak diwarung yang terletak di dusun gunung malang II bahwa ada salah satu masyarakat meninggal danang yang mereson terlebih dahulu merasa kehilangan⁸

Data 11 “*kasoon nyah*” (terima kasih buk)

(Konteks) : Data 11 ini juga di peroleh hasil menyimak di tempat yang sama namun berbeda penutur wildan tepatnya yang berterima kasih karena sudah dikasi kopi gratis⁹

Data 12 “*aduh tang ajem mateh kellek 50 mekkik*”

(aduh ayamku mati tadi 50 ekor)

(Konteks) : Data 12 ini didapat ketika menyimak tuturan pemuda yang duduk ditempat yang lain dengan pembahasan berbeda fahri merasa sedih karean ayam yang dipeliharanya mati sebanyak 50 ekor waktu ada sepeda berkanalpot yang berbunyi keras sehingga ayam-ayam yang di peliharanya banyak yang mati hingga 50 ekor ayam¹⁰

Data 13 “*padeh, e roma kean, keng mon e roma kun 15 mekkik kun*”

(sama, dirumahku juga, tetapi kalau dirumah cuman 15 ekor)

(Konteks) : Data 13 ini juga di peroleh hasil menyimak pemuda yang sama dengan data 12 namun dengan penutur yang menyambung perkataan fahri, tetapi ayam yang mati ditempat hamidi tidak terlalu banyak hanya sebanyak 15 ekor ayam¹¹

Data 14 “*mon entar kon oreng ngolok salam kelluh, cek kor masok*”

(kalau ke rumah orang diawali salam dulu, jangan langsung masuk)

(Konteks) : Selanjutnya data ini juga di peroleh saat menyimak tuturan pemuda yang nongkrong di waktu sore hari ketika adi

⁷ Hasil Simak. Di Teras warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 2 november 2019.

⁸ Hasil Simak. Di Pintu masuk warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 5 november 2019.

⁹ Hasil Simak. Di depan warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 5 november 2019.

¹⁰ Hasil Simak. Di Tempat duduk warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 5 november 2019.

¹¹ Hasil Simak. Di Tempat duduk warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 5 november 2019.

sedang ngopi dan ada salah satu pemuda erik langsung masuk tanpa mengucapkan salah, adi melihat hal itu merasa jengkel karena ketidak sopanan erik¹²

Data 15 “*tang koceng mateah e roma, reah kik e melleakinah obat*”

(kucingku mau mati dirumah, ini aku beli obat)

Data 16 “*neserrah yeh kocengah been jiah*” (kasian kucingmu itu)

(Konteks) : Data 15 dan 16 diperoleh saat salah satu pemuda terburu-buru ke warung di sore hari hendak membeli obat karena kucingnya sakit aini namanya, dan vika merasa iba dan kasian mendengar hal itu¹³

Data 17 “*saporanah kol fik*” (aku minta maaf ya fik)

Data 18 “*engkok kean fik saporanh kok fik*”(aku juga fik, maaf aku ya fik)

(Konteks) : Data 17-18 ini juga di peroleh saat menyimak tuturan pemuda sedang duduk bersama 2 orang temannya di pagi hari selli dan naris meminta maaf karena kemaren sore janji bertemu untuk memperbaiki sepeda motornya¹⁴

Data 19 “*enjej kok tak noroah, entarrah ngajih pein kok*”

(tidak, aku tidak mau ikut, berangkat ngaji saja aku)

(Konteks) : Data 19 juga di dapat ketika menyimak di warung di dusun Tlandung II tepatnya sore hari hampir adzan magrib salah fikri diajak main kerumah rusli namu fikri dengan tegas menolak tawaran tersebut¹⁵

Data 20 “*mayuh kok noroah jiah, lebur kok mon e ngak jiah*”

(ayo aku ikut itu, sepertinya menyenangkan)

(Konteks) : Data 20 ini di peroleh hasil menyimak di tempat yang sama saat salah seorang pemuda tidak ikut pergi ngaji sore itu robi tepatnya langsung ikut ke rumah rusli¹⁶

Data 21 “*slamet yeh kak ben lah a wisuda akher taon reah*”

(selamat ya kak, kamu sudah di wisuda akhir tahun ini)

(Konteks) : Data 21 ini di peroleh hasil menyimak ditempat yang sama dengan salah satu pemuda yang lain yaitu danang yang akan wisuda tahun ini¹⁷

¹² Hasil Simak. Di Tempat duduk warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 5 november 2019.

¹³ Hasil Simak. Di depan warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 5 november 2019.

¹⁴ Hasil Simak. Di depan warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 5 november 2019.

¹⁵ Hasil Simak. Di halaman warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 5 november 2019.

¹⁶ Hasil Simak. Di halaman warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 5 november 2019.

¹⁷ Hasil Simak. Di Dalam warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. kamis 7 november 2019.

Data 22 “slamet, probeh lakek apah bini”

(selamat, laki-laki apa perempuan)

(Konteks) : Data 22 ini di peroleh hasil menyimak ditempat yang berbeda tepatnya di dusun mengkaan I dengan salah satu pemuda bernama rifin yang senang mendengar kalau tetangganya sudah lahir di waktu sore¹⁸

Data 23 “mak reng cebeh, dimmah le ollenah”

(orang jawa, dimana oleh-olehnya)

(Konteks) : Data 23 ini di peroleh hasil menyimak yang tempatnya sama dan pemuda berbeda fikri menyindir meminta oleh oleh karena faris baru datang dari jawa¹⁹

Data 24 “sakalangkong kak le ollenah”

(terima kasih kak oleh-olehnya)

(Konteks) : Data 24 ini di peroleh dari orang yang sama pemuda yang sama fikripun diberikan kaos dan respon fikri langsung berterima kasih pada faris²⁰

Data 25 “kasoon nyah”

(terima kasih tante)

Data 26 “mak pelak peyan yu, kalangkong yu”

(baik sekali kamu mbak, terima kasih mbak)

Data 27 “mak a perri’ melolah peyan lek, tiggel sakalangkong”

(kenapa selau memberi km dek, ya sudah terima kasih)

(Konteks) : Data 25-27 ini diperoleh di warung dusun talandung II dengan penutur yang yang berbeda namu tuturannya sama yaitu mbak deni mengucapkan terima kasih karena dikasi sesuatu oleh tetangganya²¹

Data 28 “melleah rokok buk tulien” (beli rokok buk, tulien)

(Konteks) : Data 28 ini diperoleh dari pemuda yang baru datang dari luar dusun talandung II tepatnya di mengkaan II komar yang terburu-buru menyuruh ibu warung untuk mengambilkan sebungkus rokok²²

Data 29 “korang buk soso’ en”

(kurang buk kembaliannya)

¹⁸ Hasil Simak. Di pintu masuk warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 9 november 2019.

¹⁹ Hasil Simak. Di Dalam warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 9 november 2019.

²⁰ Hasil Simak. Orang datang dari jawa. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 30 januari 2020

²¹ Hasil Simak. Didalam warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 01 februari 2020

²² Hasil Simak. Didalam warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 01 februari 2020

Data 30 “mak bisah korang buk”
(kenapa bisa kurang buk)

Data 31 “alakoh apah pein mak tele korang”
(kerja apa aja dari tadi)

Data 32 “tulih tambein kok kaburuh” (cepat tambahin aku buru-buru)

Data 33 “aduuhhh” (aduuuhh)

Data 34 “palang reh” (parah ibuk ini)

(Konteks) : Data 29-34 ini diperoleh dari pemuda 6 pemuda yang marah karena kembalian yang diberikan pemilik warung kurang di saat siang hari yaitu hadi, komar, erik, kamil, rofi dan rofik marah karena kembalian yang seharusnya 40 ribu hanya 16 ribu²³

²³ Hasil Simak. Didalam warung. Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan. sabtu 01 februari 2020

Berdasarkan data di atas pemuda di desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten Pamekasan secara umum banyak yang menggunakan bentuk bahasa ekspresif yang paling dominan adalah mengucapkan terima kasih yang pemuda disana sering berterima kasih karena banyak keseringan dikasi sesuatu, baik itu berupa uang atau makanan.

Melihat banyaknya pemuda yang sering menggunakan ungkapan ekspresif di desa ini, maka peneliti melakukan cakap (wawancara) dengan salah satu pemuda yang berumur 22 tahun yang bernama komar, informan ini mengatakan bahwa:

“disini kak pemuda tidak tau terkait apa itu ungkapan ekspresif, saya hanya mengungkapkan apa yang seharusnya saya ucapkan”²⁴

Seperti yang dituturkan oleh pemuda yang bernama Moh Rofi'ie yang sering ke warung katika ingin ngumpul bersama teman-temannya juga mengatakan:

“pemuda kalau menggunakan bahasa tidak tau menau tentang bahasa yang diungkapkannya, saya tau dari penelitian yang dilakukan oleh saudara basori alwi”²⁵

Sama halnya dengan apa yang dikatakan Sukron bahwa :

²⁴ Komaruddin , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (selasa, 12 november 2019).

²⁵ Moh. Rofi'ie , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (selasa, 12 november 2019).

“warung kak, kalau yang sering digunakan banyak tetapi saya tidak tau, saya hanya berbahasa sesuai dengan kemauan saya kak”²⁶

Seperti yang diakui oleh rofik yang menyatakan bahwa:

“teman-teman kalau menggunakan bahasa itu jika sedang ngobrol sambil bercanda, banyak kak bahasa yang digunakan kalau yang sering itu sekarang kata ungkapan ekspresif ucapan terima kasih”²⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh Erik yang menyatakan bahwa:

“Ya teman-teman menggunakan bahasa itu ya paling waktu di warung kak, yang sering saya dan teman-teman gunakan itu kak “sakalangkong” artinya terima kasih.”²⁸

Begitu juga dengan apa yang di katakan Zainal :

“saat ngobrol di warung, kata sakalangkong kak”²⁹

Begitupun yang diucapkan oleh Aab juga mengatakan:

“kalau yang sering digunakan ketika santai-santai, ketika sedang bercanda kak, kalau yang saya dengar kak kata kasoon.”³⁰

²⁶ Moh. Sukron , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (rabu, 13 november 2019).

²⁷ Rofik , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (rabu, 13 november 2019).

²⁸ Erik , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (rabu, 13 november 2019).

²⁹ Zainal , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (rabu, 13 november 2019).

³⁰ Aab, Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (rabu, 13 november 2019).

Fikri juga mengatakan bahwa”

“biasanya di warung atau berbicara dengan teman-teman”³¹

Seperti yang diakui oleh Dedi yang menyatakan bahwa:

“ketika ngobrol di warung kalau lagi waktu berbincang-bincang sesama teman, jadi sering digunakan supaya memberikan kesan menghargai pemberian dari orang tersebut kak.”³²

Pendapat dari Sehan yang mengatakan:

“ketika pemilik warung memberikan sesuatu saya sering mengucapkan kasoon”³³

Hal tersebut juga di katakana oleh Noval :

“benar kak, ketika pemilik warung memberikan sesuatu saya sering mengucapkan kasoon”³⁴

Begitu pula Adi Arisandi mengatakan:

“kalau di kasi ya bilang sakalangkong kak”³⁵

Hal lain yang dikatakan oleh Salman:

³¹ Fikri , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (rabu, 13 november 2019).

³² Dedi , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (selasa, 26 november 2019).

³³ Sehan , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (selasa, 26 november 2019).

³⁴ Noval , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (selasa, 26 november 2019).

³⁵ Adi Arisandi , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (selasa, 26 november 2019).

“betul itu kak, pemilik warung dirumah baik sekali kadang ngasi krupuk kadang kopi terus saya bilang sakalangkong”³⁶

Hasil cakap (wawancara) tersebut juga di perkuat dengan hasil simak yang dilakukan peneliti pada saat pemuda berinteraksi di warung-warung yang ada di desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, pemuda disana rata-rata masih menggunakan bahasa ibu mereka yaitu bahasa Madura jarang yang menggunakan bahasa Indonesia, dan memang benar kebanyakan pemuda menggunakan ungkapan ekspresif terima kasih itu saat ngobrol dengan teman, atau lagi sedang asyik bercanda denga teman ketika duduk di warung.

Berdasarkan hasil simak yang dilakukan peneliti kepada pemuda yang rata-rata berumur 20-24, dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu bahwa ungkapan ekspresif sering digunakan oleh mereka pada saat ngobrol dengan teman-temannya pada saat ngumpul di warung walaupun ada beberapa yang tidak tau bahwa yang diungkapkan itu ungkapan ekspresif masuk kategori ucapan terima kasih.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian mengenai wujud ungkapan ekspresif dalam tindak tutur dan fungsi dari ungkapan ekspresif dalm tindak tutur terhadap penggunaan bahasa Indonesia masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan.

³⁶ Salman , Salah satu Pemuda yang tinggal Desa Kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, cakap langsung, (selasa, 26 november 2019).

Pembahasan ini mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Berikut akan disajikan lebih rinci contoh data beserta ulasan pembahasannya.

1. Wujud ungkapan eskpresif dalam tindak tutur masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan

Tindak tutur ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis, dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Tindak tutur itu mungkin disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan oleh penutur atau pendengar, tetapi semuanya menyangkut pengalaman penutur.³⁷

Pada pembahasan ini, data diklasifikasikan dari wujud ungkapan ekspresif dalam tindak tutur masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan dapat dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu: 1) tindak tutur langsung literal 2) tindak tutur tidak langsung literal 3) tidak tutur langsung tidak literal, dan 4) tindak tutur tidak langsung tidak literal.

1) Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal (direct literal speech act), adalah bektuk deklaratif yang digunakan untuk membuat suatu pernyataan³⁸. Berikut ini Tindak tutur langsung literal dari data yang sudah peniliti peroleh dari hasil simak tuturan pemuda di desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, yaitu;

³⁷George Yule, *Prakmatik*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1996) Hlm 93

³⁸ Ibid hlm 96

Data 2 : *awas ben yeh e kentar ennh lakkuk bn kok bn karomanah*
(awas kamu ya besok aku akan ke rumahmu)

Tuturan diatas termasuk wujud ungkapan ekspresif berupa tindak tutur langsung literal .

Berdasarkan kalimat di atas bahwa penutur mempunyai rasa dendam dan akan ke rumah lawan tutur

Data 4 : *kopinah dimmah buk*
(kopinya mana buk)

Dalam tuturan diatas terdapat makna marah yang merupakan tindak tutur langsung literal.

Berdasarkan kalimat di atas penutur mempunyai rasa marah karena tidak dibuatkan kopi oleh sang pemilik warung.

Data 13 “*padeh, e roma kean, keng mon e roma kun 15 mekkik kun*”
(sama, dirumahku juga, tetapi kalau dirumah cuman 15 ekor)

Dalam tuturan diatas terdapat makna memberitahukan tindak tutur langsung literal

Berdasarkan kalimat di atas penutur memberitahukan hal yang sama kepada mitra tutur karena ayam dimilikinya juga mati namun dalam jumlah yang sedikit.

2) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*), adalah bektuk deklaratif yang digunakan untuk membuat suatu permohonan³⁹.

Berikut ini Tindak tutur tidak langsung literal dari data yang sudah peniliti peroleh dari hasil simak tuturan pemuda di desa kertagena laok kecamatan

kadur kabupaten pamekasan, yaitu:

Data 15 : *tang koceng mateah e roma, reah kik e melleakinah obat*
(kucingku mau mati dirumah, ini aku beli obat)

Dalam tuturan diatas terdapat makna bahwa kucing yang di peliharanya sedang sakit dan penutur akan membeli obat agar supaya kucing itu dapat sembuh.

Berdasarkan kata tersebut Tindak tutur tidak langsung literal.

³⁹ George Yule, *Prakmatik*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1996) Hlm 96

Data 16 : *neserrah yeh kocengah been jiah*
(kasian kucingmu itu)

Dalam tuturan diatas terdapat kalimat yang maknanya rasa kasian terhadap kucing penutur yang sedang sakit.

Berdasarkan kata tersebut merupakan Tindak tutur tidak langsung literal.

Data 12 “*aduh tang ajem mateh kellek 50 mekkik*”
(aduh ayamku mati tadi 50 ekor)

Dalam tuturan di atas terdapat kalimat yang maknanya memberitahukan bahwa ayam itu mati dan memesan ayam kembali sebanyak ayam yang mati.

Berdasarkan kata tersebut merupakan Tindak tutur tidak langsung literal.

Data 13 “*padeh, e roma kean, keng mon e roma kun 15 mekkik kun*”
(sama, dirumahku juga, tetapi kalau dirumah cuman 15 ekor)

Tuturan diatas termasuk wujud ungkapan ekspresif berupa tindak tutur tidak langsung literal .

Berdasarkan kalimat di atas bahwa penutur mempunyai rasa sedih kalau dia ayam yang dimiliki penutur mati sebanyak 15 ekor.

3) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal,

Tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*), adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya, misalnya maksud memerintah diungkapkan dengan kalimat perintah, dan maksud menginformasikan dengan kalimat berita, dan sebagainya. Berikut ini Tindak tutur langsung tidak literal dari data yang sudah peneliti peroleh dari hasil simak tuturan pemuda di desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, yaitu:

Data 19 : *enjek kok tak noroah, entarrah ngajih pein kok*
(tidak, aku tidak mau ikut, berangkat ngaji saja aku)

Dalam tuturan diatas terdapat makna yang menolak ajakn temannya dan lebih memilih berangkat ngaji

Berdasarkan kata tersebut merupakan Tindak tutur langsung tidak literal.

Data 20 “*mayuh kok noroah jiah, lebur kok mon e ngak jiah*”
(ayo aku ikut itu, sepertinya menyenangkan)

Dalam tuturan diatas terdapat makna yang mengiakan dan menerima ajakan dari temannya.

Berdasarkan kata tersebut merupakan Tindak tutur langsung tidak literal.

4) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Berikut ini Tindak tutur tidak langsung tidak literal dari data yang sudah peneliti peroleh dari hasil simak tuturan pemuda di desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan, yaitu:

Data 10 “*innalillahi, bileh tadek omor*”

(innalillahi, kapan meninggal)

Dalam tuturan di atas terdapat kalimat yang maknanya berbela sungkawa karena salah satu penutur mengabarkan secara jelas kepada lawan tutur

Berdasarkan kata tersebut merupakan Tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Data 7 “*mon a belenje pa bhender cong, areah bharung benni indomaret*” (kalau belanja yang banar, ini warungku bukan indomaret)

Dalam tuturan di atas terdapat kalimat yang maknanya meperingatkan lawan tutur agar memperbaiki etika dalam jual beli.

Berdasarkan kata tersebut merupakan Tindak tutur tidak langsung tidak literal.

Data 6 “*korang pessenah reah cong, rokoen arghenah 16 ebuh benni 2 ebuh*” (uangnya kurang nak, harga rokoknya 16 ribu bukan 2 ribu)

Tuturan diatas termasuk wujud ungkapan ekspresif berupa tindak tutur tidak langsung tidak literal .

Berdasarkan kalimat di atas bahwa penutur mempunyai rasa dendam dan akan ke rumah lawan tutur.

Berdasarkan wujud yang nampak sering digunakan pemuda pada saat berinteraksi dengan lawan tuturnya jika dikaitkan dengan kajian pragmatik lebih mengarah kepada penggunaan tuturan saja tanpa mengetahui bahwa

tuturan itu masuk pada salah satu tuturan ekspresif yaitu: 1) tindak tutur langsung literal 2) tindak tutur tidak langsung literal 3) tindak tutur langsung tidak literal, dan 4) tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal disini lebih dominan karena yang menggunakan tuturan masih pemuda.

Dalam penelitian ini terkait penggunaan wujud yang nampak cenderung menggunakan Tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal disamping itu penggunaan wujud tersebut sering digunakan pemuda pada saat mereka sedang santai-santai dengan temanya disaat jam istirahat kerja atau waktu senggang.

Pemuda di desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten Pamekasan dalam penggunaan wujud ungkapan ekspresif dalam tindak tutur yaitu ketika mereka sedang asyik mengobrol atau sedang bergurau dengan temannya, baik ketika mereka berada di warung yang berbeda mereka menggunakan tuturan tersebut disaat sedang santai.

2. Fungsi ungkapan ekspresif dalam tindak tutur masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan

Bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan penuturnya. Karena bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi manusia. Manusia selalu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Baik diungkapkan dalam bentuk bahasa lisan maupun bahasa

tulis. Melalui bahasa manusia selalu berinteraksi untuk memberikan informasi, gagasan, ide, pesan, maupun berita.

Dalam penggunaan bahasa dalam komunikasi itu dapat diidentifikasi fungsi-fungsinya. Fungsi bahasa dalam komunikasi jika dilihat berdasarkan tanggapan atau respon mitra tutur, ada dua macam. Pertama fungsi, transaksional apabila dalam berkomunikasi itu yang dipentingkan isi komunikasi. Dengan fungsi bahasa tersebut, bahasa dapat digunakan sebagai penyalur informasi. Kedua, fungsi interaksional apabila yang dipentingkan dalam penggunaan bahasa adalah hubungan timbal balik (interaksi) antara penyapa dan pesapa. Dalam peristiwa komunikasi, bahasa dapat menampilkan fungsi yang bervariasi, salah satunya adalah fungsi ekspresif. Fungsi ekspresif bahasa mengarah pada penyampaian pesan. Artinya bahasa didayagunakan untuk menyampaikan ekspresi penyampai pesan (komunikator). Fungsi bahasa tersebut bisa digunakan untuk mengekspresikan emosi, keinginan, atau perasaan penyampai pesan.

Tindak tutur suatu tuturan akan menentukan suatu maksud dari penutur. Penutur akan menuturkan kalimat yang dianggap mudah dan dipahami oleh orang lain. Sehingga tiap tuturan penutur akan menyesuaikan dengan konteks tuturan itu. Penutur yang ingin mengungkapkan maksud dari pemikirannya akan menuangkannya dalam bentuk tindak tutur. Sehingga orang lain akan mengetahui apa yang dimaksud. Untuk mengungkapkan maksud itu penutur juga harus mengungkapkan dengan keadaan situasi tutur yang jelas.

Sejalan dengan kerangka berfikir dan pendekatan yang sudah dikembangkan dalam penelitian ini maka diperoleh strategi tindak tutur

ekspresif di desa kertagena laok kecamatan akdur kabupaten pamekasan. Fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif itu diantaranya terbagi menjadi 7 kategori; (a) mengucapkan terima kasih, (b) mengucapkan selamat, (c) mengkritik, (d) rasa senang, (e) menolak, (f) rasa jengkel, dan (g) minta maaf. Adapun realisasi fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif di desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan sebagai berikut;

a. Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih adalah tindak tutur yang dilakukan untuk mengekspresikan rasa syukur penutur kepada mitra tutur sesuai dengan konteks tuturan. Realisasi tindak tutur ekspresif terima kasih dalam tuturan pemuda desa kertagena laok tampak pada data berikut:

Data 3 : “mator sakalngkong buk” (terima kasih buk)
Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih.
Karena “mator sakalngkong” dalam bahasa indonesia berarti terima kasih.

Data 11 “*kasoon nyah*” (terima kasih buk)
Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih.
Karena “kasoon” dalam bahasa indonesia berarti terima kasih.

Data 24 “sakalngkong kak le ollenah” (terima kasih kak oleh-olehnya)
Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih
Karena “mator sakalngkong” dalam bahasa indonesia berarti terima kasih.

Data 25 “kasoon nyah”
(terima kasih tante)
Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih
Karena “kasoon” dalam bahasa indonesia berarti terima kasih.

Data 26 “mak pelak peyan yu, kalangkong yu”
(baik sekali kamu mbak, terima kasih mbak)
Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih

Karena “mator sakalngkong” dalam bahasa indonesia berarti terima kasih.

Data 27 “mak a perri’ melolah peyan lek, tiggel sakalangong”

(kenapa selau memberi km dek, ya sudah terima kasih)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih

Karena “mator sakalngkong” dalam bahasa indonesia berarti terima kasih.

b. Mengucapkan Selamat

Tindak tutur ekspresif selamat adalah tindak tutur yang dilakukan penutur yang mengandung harapan atas apa yang telah diperoleh mitra tutur.

Berdasarkan data penelitian ditemukan 2-3 data tuturan yang mengandung ekspresif ucapan selamat. Realisasi tindak tutur ekspresif ucapan selamat dalam tuturan pemuda desa kertagena laok tampak pada data berikut.

Data 21 “slamet yeh kak bn lah a wisuda akher taon reah”

(selamat ya kak, kamu sudah di wisuda akhir tahun ini)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat.

Karena “slamet” dalam bahasa indonesia berarti mengucapkan selamat karena akan wisuda akhir tahun ini.

Data 22 “slamet, probeh lakek apah bini” (selamat, laki-laki apa perempuan)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat.

Karena “slamet” dalam bahasa indonesia berarti mengucapkan selamat karena telah lahir anak dari si lawan tutur dan bertanya apakah laki-laki apa perempuan.

Data 23 “mak reng cebeh, dimmah le ollenah”

(orang jawa, dimana oleh-olehnya)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan selamat.

Karena “slamet” dalam bahasa indonesia berarti mengucapkan selamat dan menyambut yang baru datang dari jawa dan meminta oleh oleh.

c. Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menyampaikan masukan kepada mitra tutur. Berdasarkan data

penelitian ditemukan 2 data tuturan yang mengandung ekspresif mengkritik. Realisasi tindak tutur ekspresif mengkritik dalam tuturan pemuda desa kertagena laok tampak pada data berikut.

Data 8 “*nyareh rajekkeh malarat cong, benni kempang*”
(mencari rejeki sulit nak, tidak mudah)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengkritik. Karena “*nyareh rajekkeh malarat cong, benni kempang*” dalam bahasa indonesia berarti mengkritik mitra tutur kalau mencari uang itu tidak mudah.

Data 9 “*a rowah kancanah been, melleh rokok pessenah korang*”
(itu temannya kamu, beli rokok uangnya kurang)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengkritik. Karena “*a rowah kancanah been, melleh rokok pessenah korang*” dalam bahasa indonesia berarti mengkritik mitra tutur bertanya kepada lain penutur memberi tahu kalau pembeli rokok itu teman dia atau bukan. Karena uang yang di berikan ke pemilik warung uangnya kurang banyak.

Data 14 “*mon entar kon oreng ngolok salam kelluh, cek kor masok*”
(kalau ke rumah orang diawali salam dulu, jangan langsung masuk)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengkritik. Karena “*mon entar kon oreng ngolok salam kelluh, cek kor masok*” dalam bahasa indonesia berarti mengkritik mitra tutur kalau ingin memasuki atau bertamu ke rumah orang hendaknya mengucapkan salam terlebih dahulu.

Data 29 “*korang buk soso 'en*” (kurang buk kembaliannya)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengkritik. Karena “*korang buk soso 'en*” dalam bahasa indonesia berarti mengkritik mitra tutur kalau ingin memberikan kembalian disaat pembeli uang yang dibuat untuk membeli lebih harus cukup.

Data 30 “*mak bisah korang buk*”
(kenapa bisa kurang buk)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengkritik. Karena “*mak bisah korang buk*” dalam bahasa indonesia berarti mengkritik mitra tutur menanggapi dengan maksud yang sama kalau ingin memberikan kembalian disaat pembeli uang yang dibuat untuk membeli lebih harus cukup.

Data 31 “*alakoh apah pein mak tele korang*”
(kerja apa aja dari tadi)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengkritik. Karena “*alakoh apah pein mak tele korang*” dalam bahasa indonesia berarti mengkritik mitra tutur menanggapi dengan maksud yang sama kalau ingin

memberikan kembalian disaat pembeli uang yang dibuat untuk membeli lebih harus cukup.

Data 32 “*tulih tambein kok kaburuh*” (cepat tambahin aku buru-buru)
Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengkritik. Karena “*tulih tambein kok kaburuh*” dalam bahasa indonesia berarti mengkritik mitra tutur menanggapi dengan nada terburu-buru dan segera ingin cepat pulang.

Data 33 “*aduuhhh*” (aduuuhh)
Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengkritik. Karena “*aduuhhh*” dalam bahasa indonesia berarti mengkritik mitra tutur menanggapi dengan maksud yang sama namun hanya mengeluh saja.

Data 34 “*palang reh*” (parah ibuk ini)
Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengkritik. Karena “*palang reh*” dalam bahasa indonesia berarti mengkritik mitra tutur menanggapi dengan maksud yang sama hanya saja menyinggung perasaan pemilik warung.

d. Rasa Senang

Tindak tutur ekspresif rasa senang adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menyampaikan perasaan puas dan lega terhadap mitra tutur. Berdasarkan data penelitian ditemukan 1 data tuturan yang mengandung ekspresif rasa senang. Realisasi tindak tutur ekspresif rasa senang dalam tuturan pemuda desa kertagena laok tampak pada data berikut.

Data 1 “*ma’ lebur hp nah been*” (bagus sekali hp punyamu)
Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi rasa senang. Karena “*ma’ lebur hp nah been*” dalam bahasa indonesia berarti mengucapkan rasa senang kalau hp yang dibeli itu bagus dan lawan tutur mempunyai perasaan senang karena hp yang di miliknya bagus dan tidak salah beli.

e. Menolak

Tindak tutur ekspresif menolak adalah tindak tutur yang dilakukan penutur karena tidak menerima ungkapan mitra tutur. Berdasarkan data penelitian ditemukan 1 data tuturan yang mengandung ekspresif menolak. Realisasi

tindak tutur ekspresif menolak dalam tuturan pemuda desa kertagena laok tampak pada data berikut.

Data 19 “*enjek kok tak noroah, entarrah ngajih pein kok*”

(tidak, aku tidak mau ikut, berangkat ngaji saja aku)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi menolak.

Karena “*enjek kok tak noroah, entarrah ngajih pein kok*” dalam bahasa indonesia berarti menolak kalau dia di ajak kejalan yang kurang baik sehingga mitra tutur menolak dan lebih memilih berangkat ngaji.

f. Rasa Jengkel

Tindak tutur ekspresif rasa jengkel adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menyampaikan kekesalan hatinya kepada mitra tutur. Berdasarkan data penelitian ditemukan 2 data tuturan yang mengandung ekspresif rasa jengkel. Realisasi tindak tutur ekspresif rasa jengkel dalam tuturan pemuda desa kertagena laok tampak pada data berikut.

Data 28 “*melleah rokok buk tulien*” (beli rokok buk, tulien)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan rasa jengkel.

Karena “*melleah rokok buk tulien*” dalam bahasa indonesia berarti mengucapkan rasa jengkel yaitu salah seorang terburu-buru ingin membeli rokok dengan nada yang kurang baik karena dirumahnya sedang ada masalah.

Data 5 “*dimmah tang kopi buk*” (mana kopiku buk)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan rasa jengkel.

Karena “*dimmah tang kopi buk*” dalam bahasa indonesia berarti mengucapkan rasa jengkel yaitu salah seorang terburu-buru ingin membeli kopi dengan nada yang tinggi dan ekspresi yang marah.

g. Minta Maaf

Tindak tutur ekspresif minta maaf adalah tindak tutur yang dilakukan penutur untuk menyampaikan permintaan ampun atau penyesalan kepada mitra tutur. Berdasarkan data penelitian ditemukan 2 data tuturan yang mengandung

ekspresif meminta maaf. Realisasi tindak tutur ekspresif meminta maaf dalam tuturan pemuda desa kertagena laok tampak pada data berikut.

Data 18 “*engkok kean fik saporanh kok fik*” (aku juga fik, maaf aku ya fik)
Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan meminta maaf.

Karena “*engkok kean fik saporanh kok fik*” dalam bahasa indonesia berarti mengucapkan memina maaf karena mempunyai rasa bersalah.

Data 17 “*saporanh kok fik*” (aku minta maaf ya fik)

Tuturan diatas termasuk ungkapan ekspresif dengan fungsi mengucapkan meminta maaf.

Karena “*saporanh kok fik*” dalam bahasa indonesia berarti mengucapkan memina maaf karena mempunyai rasa bersalah.

Adanya wujud bahasa dalam interaksi antar pemuda juga dipengaruhi oleh situasi. Situasi yang dimaksud di sini adalah situasi pemuda dalam menggunakan ungkapan ekspresif dalam tindak tutur masyarakat desa kertagena laok kecamatan kadur kabupaten pamekasan yang sering terjadi di sekitar warung-warung yang kebetulan di desa kertagena laok ini ada sekitar 4-6 warung yang ada di desa kertagena laok ini.

Beragamnya situasi berbahasa memicu munculnya berbagai macam ungkapan ekspresif bahasa yang disesuaikan dengan situasi berbahasa penutur. Cirri yang paling menonjol dalam ungkapan ekspresif yang muncul karena situasi berbahasa ini adalah adanya perbedaan makna dari penutur. Misalnya ungkapan ekspresif bahasa yang digunkan pada situasi resmi seperti adanya kepala desa, tokoh pemuda, dsb. Tidak akan kita temui pada situasi berbahasa santai, demikian pula sebaliknya ungkapan ekspresif bahasa dalam situasi santai seperti ngopi, ngeteh, nongkrong, dan sebagainya tidak akan kita temui pada situasi berbahasa resmi.

Maka bahasa dan pemakaian bahasa tidak bisa hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik saja, tetapi juga faktor non linguistik. Seperti faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial diantaranya, meliputi status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan jenis kelamin, sedangkan faktor situasional diantaranya, mencakup siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, bilamana, dimana, dan masalah apa yang dibicarakan. Sesuai penegasan ini, berarti dominasi faktor sosial dan faktor dalam pemakaian bahasa akan mempengaruhi ungkapan ekspresif bahasa.⁴⁰

Zaman ternyata juga berkontribusi sebagai sumber munculnya ungkapan ekspresif bahasa. Bahasa Indonesia yang dipergunakan sebelum diikrarkannya sumpah pemuda pada tanggal 28 oktober 1948 berbeda ungkapan ekspresif nya dengan bahasa Indonesia yang kita gunakan sekarang. Munculnya ungkapan ekspresif bahasa tersebut di sesuaikan dengan perkembangan zaman dari waktu ke waktu.⁴¹

Usia merupakan salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya ungkapan ekspresif bahasa pemuda yang ada di desa kertagena laok. Secara garis besar usia akan mengelompokkan masyarakat menjadi kelompok anak-anak, kelompok remaja, dan kelompok dewasa. Ciri khas yang dimiliki oleh variasi bersumber dari usia ini adalah variasi bahasa yang dimiliki seseorang pada masa anak-anak berangsur-angsur ditinggalkan pemiliknya jika mereka menjadi tua. Ungkapan ekspresif bahasa yang relative tetap dalam ragam bahasa yang dimiliki oleh orang dewasa.

⁴⁰Wahyu Wibowo, *Menejemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa dan Praktisis Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 5-6.

⁴¹ Ibid. I Nengah. Suandi. Hal 52-53.

ungkapan ekspresif bahasa yang dimunculkan oleh remaja bisa dikatakan memiliki kekhasan tersendiri. Masa remaja memiliki ciri antara lain petualangan, pengelompokan, kenakalan. Ciri inilah yang juga tampak pada ungkapan ekspresif bahasa mereka. Ungkapan ekspresif bahasa yang mereka gunakan adalah kreativitas. Hal tersebut ditandai dengan munculnya unsur-unsur kebahasaan yang baru, baik dari tataran fonologi maupun morfologi. Misalnya mabuk diucapkan mabok, gila diucapkan gile, benar diucapkan bener, dsb.⁴²

Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi dapat berupa ruang keluarga di dalam sebuah rumah tangga, di dalam masjid, di lapangan sepak bola, di ruang kuliah, di perpustakaan, atau di pinggir jalan. Tempat peristiwa tutur terjadi dapat pula memengaruhi pilihan bahasa dan gaya dalam bertutur, misalnya, di ruang perpustakaan tentunya kita harus berbicara dengan suara yang tidak keras, di lapangan sepak bola kita boleh berbicara keras-keras, malah di ruang yang bising dengan suara mesin-mesin kita harus berbicara dengan suara keras, sebab kalau tidak keras tentu tidak dapat didengar oleh lawan bicara kita.⁴³

⁴² I Nengah. Suandi. *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Graham Ilmu. 2014), Hal. 50.

⁴³ Ibid. I Nengah. Suandi. Hal. 54.